

LAPORAN
UIN MENGABDI *QORYAH THOYYIBAH*
TAHUN ANGGARAN 2022

**PENGUATAN *CHARACTER BUILDING* MELALUI EDUKASI PUBERTAS ANAK
USIA DASAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PUBERTAS SECARA
ISLAMI PADA SISWA MI DIPONEGORO GURAH KEDIRI**

Nomor DIPA	:	
Tanggal	:	Sabtu, 23 Juli 2022
Kegiatan	:	UIN Mengabdi Tahun 2022
Tempat	:	Pucanganom
RT/RW	:	-
Kelurahan	:	Sukorejo
Kecamatan	:	Gurah
Kabupaten	:	Kediri

Oleh:

Ermita Zakiyah, M.TH. I : 2031018702 (Ketua)
Faridatun Nikmah, M. Pd : 198912152019032019 (Anggota I)
Hasanatul Fitria : 19150070 (Anggota II)
Norma Hasanatul Magfiroh : 200401110181 (Anggota III)



KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2022
HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Mengabdi *Qoryah Thoyyibah* Tahun 2021 ini disahkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 06 Agustus 2022

Pelaksanaan Kegiatan

Ketua : Ermita Zakiyah, M.TH. I
: 198701312019032007

Anggota Dosen : Faridatun Nikmah, M. Pd
: 198912152019032019

Anggota Mahasiswa I : Hasanatul Fitria
: 19150070

Anggota Mahasiswa II : Norma Hasanatul Magfiroh
: 200401110181

Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031002

**PENGUATAN *CHARACTER BUILDING* MELALUI EDUKASI PUBERTAS ANAK
USIA DASAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PUBERTAS SECARA
ISLAMI PADA SISWA MI DIPONEGORO GURAH KEDIRI**

Ermita Zakiyah¹, Faridatun Nikmah², Hasanatul Fitria³, Norma Hasanatul Magfiroh⁴

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

Corresponding author :

ABSTRAK

Masa anak-anak menuju remaja awal merupakan masa yang terkadang ditakuti oleh orang tua, guru, maupun anak itu sendiri karena pada masa inilah ada yang namanya pubertas. Namun banyak dari orang tua dan guru yang belum bisa memberikan pemahaman yang baik mengenai pubertas islami. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) di mana metode ini mengikutsertakan berbagai pihak untuk ikut terlibat dalam mengkaji segala aktivitas dan tindakan yang diadakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa MI Diponegoro Desa Pucanganom Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri mengenai pubertas Islami. Dimana pemberian materi dan diskusi kepada siswa MI Diponegoro sangat memberikan dampak yang baik dan pengaruh bagi siswa tersebut.

Keywords : *Character Building*, Pubertas, Islami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Signifikansi	2
BAB II KERANGKA KONSEP	3
2.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	3
2.2 Kondisi Dampingan Saat Ini	4
2.3 Kondisi yang Diharapkan	5
2.4 Strategi (Metode)	5
2.5 Kajian Teori	7
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN	9
3.1 Gambaran Kegiatan	9
3.2 Pihak-pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya	9
3.3 Pelaksanaan Kegiatan	10
BAB IV DISKUSI KEILMUAN	12
4.1 Diskusi Data	12
4.2 Follow Up (Keberlanjutan Program)	13
BAB V PENUTUP	14
5.1 Kesimpulan	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa sekolah dasar adalah masalah transisi dari masa anak-anak hingga masa remaja awal, atau sering disebut dengan pubertas, masa ini menjadi momok banyak orang, mulai orang tua, guru, orang tua bahkan anak itu sendiri, karena pada masa ini, masa diwajibkan sholat, masa anak perempuan pertama kali datang bulan dan masa dimana laki-laki setelah di sunat. Pubertas merupakan proses perubahan ketidakmatangan fisik dan seksual menuju kematangan fisik dan seksual. Fase kematangan fisik dan seksual dapat membuat organ reproduksi seorang remaja dapat berfungsi untuk bereproduksi (Verawati dan Liswidyawati, 2012).

Pembekalan pengetahuan baru seputar pubertas sudah seharusnya digalakkan oleh orang tua yang menitipkan anaknya ke jenjang sekolah. Apalagi masa peralihan dari anak-anak menuju remaja terjadi pada jenjang sekolah dasar atau sederajat. Namun pada faktanya banyak sekolah dasar umum ataupun sekolah dasar yang berbasis islami seperti madrasah ibtidaiyah ternyata hanya memberikan bekal ilmu agama secara umum saja. Padahal semestinya bekal pengetahuan misalnya seputar pubertas islami perlu dilakukan semenjak anak-anak sebelum memasuki usia remaja.

Sebagian anak yang memasuki masa pubertas banyak yang belum siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Banyak informasi mengenai perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis yang belum diberikan secara baik oleh orang tua kepada anaknya. Seharusnya orang tua memberikan anaknya pengetahuan mengenai masa pubertas yaitu ketika anak memasuki usia sekolah Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012). Pada dasarnya banyak perubahan baik fisik maupun psikis yang terjadi bagi remaja perempuan maupun laki-laki. Misalnya haid dan mimpi basah, kemudian payudara membesar, tumbuh jakun, tumbuh rambut-rambut dan masih banyak lainnya.

Oleh karena itu pengetahuan yang baik mengenai pubertas perlu diberikan kepada anak-anak dalam memasuki usia remaja. Anak-anak adalah aset potensial

yang memang menjadi calon pemimpin masa depan sehingga peneliti mengambil judul **Penguatan *Character Builing* Melalui Edukasi Pubertas Anak Usia Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Pubertas Secara Islami Pada Siswa MI Diponegoro Gurah Kediri.**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah siswa MI Diponegoro telah memiliki pengetahuan tentang pubertas Islami?
2. Bagaimana memberikan penyuluhan tentang pubertas anak usia dasar siswa MI Diponegoro untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami?
3. Bagaimana mengembangkan pemahaman siswa MI Diponegoro Gurah Kediri tentang pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami?

C. TUJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Meningkatkan Pemahaman tentang pubertas Islami kepada siswa MI Diponegoro Gurah Kediri tentang pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami
2. Melatih anak usia dasar siswa MI Diponegoro tentang untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami
3. Mengembangkan pemahaman siswa MI Diponegoro Gurah Kediri tentang pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami

D. SIGNIFIKANSI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Manfaat kegiatan UIN Mengabdi 2022 adalah terciptanya gugus *qoryah thoyyibah* yaitu pemahaman tentang pubertas Islami kepada siswa MI Diponegoro Gurah Kediri tentang pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami. Selain itu dapat meningkatkan perilaku beragama bagi anak usia dsar siswa MI Diponegoro. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat khususnya siswa MI Diponegoro Gurah Kediri sadar dan terjadi peningkatan kualitas anak usia dasar tentang pubertas Islami.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENGABDIAN

Kegiatan UIN Mengabdi *Qoryah Thayyibah* tahun 2022 akan dilaksanakan di Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Malang yang merupakan salah satu Desa yang masih lumayan dekat dengan daerah kota Kediri khususnya Simpang Lima Gumul. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan UIN Mengabdi yaitu terjalinnya kemitraan dan komunikasi yang efektif antara sivitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan masyarakat.

Dusun Pucanganom merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sukorejo kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, di dusun tersebut hanya mempunyai satu sekolah formal keagamaan, yaitu MI/Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro atau setara dengan sekolah dasar dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Sehingga pendidikan keagamaan sedari anak sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. MI Diponegoro yang mengutamakan pendidikan agama dan akhlak yang selau diterapkan, perilaku keagamaan seperti tahlil, istighosah dan sholat jamaah dhuha juga dilakukan setiap hari, sehingga sekolah ini bisa disebut bukan hanya sekolah dasar biasa, akan tetapi seperti Madrasah yaitu sekolah formal dan sekolah keagamaan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 144 siswa, yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan.

N O	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	13	15	28
2	II	14	14	28
3	III	6	18	24
4	IV	14	5	19
5	V	14	12	26
6	VI	12	7	19
Jumlah		73	71	144

Kegiatan belajar mengajar di MI Diponegoro di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 11 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Menjadi sekolah keagamaan satu-satunya di Dusun tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi MI Diponegoro, karena harus memberi banyak pelajaran agama kepada siswa yang notabene beragama Islam dan berada di lingkungan Islam, mulai tatacara sholat sampai tatacara bagaimana mensholati jenazah, yang hal itu menjadi PR para guru agama agar bisa diserap dengan baik oleh siswa.

B. KONDISI DAMPINGAN SAAT INI

Berdasarkan informasi yang didapat oleh tim pengabdian mengenai kondisi siswa MI Diponegoro yang menjadi tempat pengabdian *qoryah thoyyibah* di Desa Pucanganom Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri didapatkan beberapa hal. MI Diponegoro merupakan satu-satunya sekolah dasar berbasis Islam di daerah ini. Rata-rata siswa per kelasny sekitar 20 orang dengan beberapa jumlah guru. Kondisi bangunan sekolah cukup bisa dikatakan layak dan nyaman dalam proses belajar mengajar. . Selain itu dari kondisi kelasnya masih menggunakan kapur sebagai alat tulisnya.

Hal yang menjadi sorotan utama adalah pengajaran materi Islam seperti pubertas secara Islami ternyata belum disampaikan kepada siswanya. Namun pemberian pelajaran agama tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemberian pengetahuan atau ilmu pubertas islami sendiri perlu digalakkan melihat beberapa siswanya banyak yang sudah memasuki usia remaja atau baligh. Secara lingkup kecil ternyata banyak siswa MI Diponegoro yang ternyata minim pengetahuan seputar pubertas Islami.

Permasalahan kurangnya ilmu mengenai pubertas Islami inilah yang menurut pihak sekolah perlu dicarikan jalan keluar. Sebenarnya sekolah memiliki seorang guru agama namun rasa-rasanya akan sangat membosakan apabila materi pubertas Islami disampaikan oleh beliau dalam mata pelajaran agama. Sehingga adanya kegiatan ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru di MI Diponegoro Desa Pucanganom Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

C. KONDISI YANG DIHARAPKAN

Kegiatan UIN Mengabdikan tahun 2022 diarahkan pada terwujudnya *qoryah thoyyibah (smart village)* di lokasi pengabdian. *Qoryah thoyyibah* merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang berfokus kepada masyarakat secara langsung. Dalam pengabdian kali ini konteks pemberdayaan masyarakat dimulai dari lingkungan sekolah.

Objek dampungan kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 MI Diponegoro Desa Pucanganom Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Anak-anak SD atau MI yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja awal memang perlu ilmu untuk bekal memasuki usia remaja khususnya mengenai pubertas baik dari segi pengetahuan secara umum maupun dari segi agama Islam. Sasaran yang dituju adalah siswa MI Diponegoro. Meskipun semua siswa adalah bergama Islam namun tetap dibutuhkan pembekalan bagi mereka mengenai keilmuan agama dimasa pubertas yang akan mereka jalani. Sehingga dengan adanya pengabdian ini diharapkan materi pembelajaran formal tetap bisa diberikan dan ditambahkan dengan materi-materi seputar pubertas Islami yang akan menjadi bekal siswa-siswi untuk menghadapi usia remaja.

Indikator keberhasilan program yang diharapkan terjadi pada subjek dampungan UIN Mengabdikan 2022 adalah sebagai berikut :

1. Siswa MI Diponegoro memahami masalah pubertas Islami yaitu pubertas anak usia dasar (remaja)
2. Terlatihnya dan meningkatkan pemahaman siswa MI Diponegoro mengenai pubertas secara Islami
3. Berkembangnya pemahaman dasar tentang pubertas anak usia dasar menuju pemahaman pubertas secara Islami oleh siswa MI Diponegoro.
4. Meningkatnya perilaku beragama bagi anak usia dasar siswa MI Diponegoro

D. STRATEGI (METODE) PELAKSANAAN

Kegiatan UIN Mengabdikan 2022 kali ini bertemakan **Penguatan *Character Builing* Melalui Edukasi Pubertas Anak Usia Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Pubertas Secara Islami Pada Siswa MI Diponegoro Gurah Kediri.** Kegiatan ini melibatkan dosen dari lintas fakultas di lingkungan UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang, yaitu Fakultas Psikologi dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta tidak menutup kemungkinan berkolaborasi dengan dosen lintas fakultas lain. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada pemberdayaan ini objek penelitian diharapkan dapat memahami pengetahuan pubertas Islami secara mendalam untuk bekal kehidupan dimasa datang dalam fase remaja. Metode riset ini dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi “bebas nilai” dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik.

Setiap kegiatan PAR bertujuan :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public, dll
2. Untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi
3. Untuk menggeser padarigma: masyarakat sebagi Objek à Subjek penelitian
4. Untuk membawa perubahan (*transformation*) nilai sosial di masyarakat

Metode dampingan menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) di mana metode ini mengikutsertakan berbagai pihak untuk ikut terlibat dalam mengkaji segala aktivitas dan tindakan yang diadakan di yayasan MI Diponegoro untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik saat gempuran budaya barat merajalela dimasa pubertas.

1. Melakukan pendekatan dan komunikasi serta koordinasi dengan *Stakeholder* yayasan Diponegoro untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ingin dipecahkan khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pemahaman pubertas Islami.
2. Pendataan jumlah siswa orang tua yang mengikuti edukasi pengabdian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Melakukan identifikasi awal permasalahan yang dihadapi oleh siswa MI Diponegoro.
4. Melakukan kegiatan sharing dengan bapak/ibu guru terhadap masalah yang dihadapi siswa tentang pubertas.
5. Melakukan pendampingan terhadap siswa MI Diponegoro dalam edukasi pubertas Islami.
6. Evaluasi terhadap penyuluhan *character building* melalui edukasi pubertas.
7. Tindak lanjut terhadap edukasi tersebut
8. Usaha yang dilakukan dapat berkembang sehingga meningkatkan pemahaman siswa/ orang tua tentang pubertas Islami.

PAR Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif.

E. KAJIAN TEORI

Character building adalah membangun watak, karakter, tabiat, sifat atau ahlak dan budi pekerti yang membedakan antara satu individual dengan individu yang lain dalam pergaulan di masyarakat, yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik melalui proses pembelajaran. Pembangunan karakter tersebut tidak sertamerta langsung bisa dimengerti dan menjadi perilaku kepada anak didik, karena seorang anak

didik mempunyai banyak karakter dan lingkungan yang berbeda, sehingga pembangunan karakter ini harus bertahap dan menyeluruh.

Masa pubertas adalah masa dimana seorang anak berubah, dari umur perubahan fisik dan perilaku, dimasa itu seorang anak mengalami banyak gejolak yang ketika tidak diarahkan akan terjerumus ketindakan moral ketika tidak dibarengi dengan nilai-nilai agama yang mendalam. Masa ini juga menjadi masa penentu masa depan nantinya, karena pendidikan di masa pubertas menjadi penopang pengetahuan di masa dewasa nantinya.

Pemahaman tentang pubertas juga harus selalu digalakkan di masa pendidikan dasar, karena pemahaman tersebut menjadi batas pemahaman dalam hal keagamaan, sosial dan kultural di masa dewasa atau dari anak-anak kepada dewasa atau dalam Islam dikenal dengan usia baligh. Dalam agama Islam, usia baligh adalah usia batas dimana anak mempunyai hak dan kewajiban yang tidak sama dengan masa kanak-kanak. Diusia ini anak mempunyai kewajiban sholat, puasa, dan haji jika mampu. Pemahaman dari belajar sholat menjadi wajib sholat yang harus diketahui oleh semua anak di masa awal remaja menjadi sangat penting, contoh lain bersentuhan dengan selain mahrom juga membatalkan wudhu yang juga harus diketahui.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dapat memberikan modal para anak didik, orang tua dan guru untuk menumbuhkan character building dengan pemahaman pubertas. Maka melalui kegiatan ini nantinya diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang baru tentang pubertas Islami.. Dengan demikian sudah tentu dapat meningkatkan pemahaman anak didik, orang tua dan guru terhadap pubertas Islami, serta dapat menjalankan syariat Islam dengan baik.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. GAMBARAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait dengan persiapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Perizinan kepada pihak Desa Gurah terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat
3. Koordinasi dengan pengurus RT dan sekolah setempat sekaligus pengambilan data (*pre-test*) berupa kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh obyek dampingan memahami informasi mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami.
4. Pemberian penyuluhan dasar kepada subjek mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami.
5. Sosialisasi dan edukasi kepada obyek dampingan mengenai pentingnya pengetahuan mengenai pubertas secara Islami
6. Memantau dan mengevaluasi implementasi kegiatan yang telah dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang dibagikan pada pertemuan tersebut (*post test*) serta memberikan akses *sharing* dan konseling antara subjek dampingan melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD)

B. KETERKAITAN (Pihak Yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya)

1. LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai penyelenggara Pengabdian Masyarakat UIN Mengabdi QARYAH THAYYIBAH Tahun 2022
2. Dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkait penelitian-penelitian dan kajian ilmiah mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami.
3. Kepala sekolah, guru, dan karyawan MI Diponegoro Gurah, Kediri terkait perizinan pengabdian Qaryah Thayyibah
4. Siswa-siswi MI Diponegoro yang berperan aktif dalam terselenggaranya penelitian mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah MI Diponegoro Gurah, Kediri terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



2. Penyuluhan dasar mengenai mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami yang dilakukan serentak pada setiap kelasnya oleh tim peneliti.



3. Data (*pre test*) berupa kuesioner untuk mengetahui tentang seberapa jauh obyek dampingan memahami informasi pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami



4. Sosialisasi dan edukasi kepada obyek dampingan mengenai pubertas anak usia dasar untuk meningkatkan pemahaman pubertas secara Islami dengan cara penguatan *character building* oleh narasumber dan tim peneliti.



5. Pemantauan dan pengevaluasian implementasi kegiatan yang telah dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan (*post test*) serta memberikan akses *sharing* dan konseling antara subjek dampingan melalui *Forum Group Discussion* (FGD)



BAB IV DISKUSI KEILMUAN

A. DISKUSI DATA

1. Demografi Responden

Peserta pengabdian masyarakat UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah 2022 MI Diponegoro Gurah, Kediri berdasarkan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Peserta	Presentase (%)
1.	Laki-laki	62,5 %
2.	Perempuan	37,5%
Total		100%

2. Usia

Peserta pengabdian masyarakat UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah 2022 MI Diponegoro Gurah, Kediri berdasarkan usia sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1. Demografi responden berdasarkan usia

No.	Peserta	Presentase (%)
1.	Usia 10 tahun	34,3%
2.	Usia 11 tahun	34,4%
3.	Usia 12 tahun	18,9%
4.	Usia 13 tahun	12,5%
Total		100%

3. Pernah Mengikuti *Character Building* Mengenai Edukasi Pubertas

Peserta pengabdian masyarakat UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah 2022 MI Diponegoro Gurah, Kediri berdasarkan pelatihan sejenis yang pernah diikuti adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel x.x Demografi responden berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti

No.	Peserta	Presentase (%)
1.	Sudah Pernah	0%
2.	Belum Pernah	100%
Total		100%

B. FOLLOW UP (KEBERLANJUTAN PROGRAM)

Tim UIN mengabdi akan tetap menjaga komunikasi dan menjalin kerja sama dengan pihak MI Diponegoro melalui media komunikasi Whatsapp. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan masyarakat yang lebih sehat dan religius, melalui pemahaman mendalam tentang syariat Islam. Pemahaman yang komprehensif tentang syariat Islam akan membawa kesempurnaan dalam beribadah, maka hal ini penting ditanamkan pada anak-anak usia remaja yang mulai memasuki fase baligh. Selain itu, tim UIN Mengabdi juga akan membuka komunikasi yang lebih kuat dengan masyarakat setempat dan para wali murid, agar dapat bersama-sama membimbing para remaja yang tengah mengalami pubertas agar tidak salah dalam menentukan sikap.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan adanya pemahaman pubertas secara Islami pada siswa MI **Diponegoro** Gurah, Kediri.
2. Tingkat pemahaman siswa-siswi MI Diponegoro sebelum adanya pembekalan atau pemberian materi Edukasi Pubertas Islami cukup rendah. Hampir 90% siswa tidak bisa menjawab definisi pubertas, dan 60% menjawab tidak tahu untuk pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan prinsip ibadah seorang muslim.
3. Tingkat pemahaman siswa-siswi MI Diponegoro setelah pembekalan atau pemberian materi Edukasi Pubertas Islami mengalami kenaikan.

B. REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- BKKBN. (2012). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Fadila, W., & Nugroho, D. N. A. (2018). Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 Dan 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.895.15-25>
- Fitri. (2012). Berat Lahir Sebagai Faktor Dominan Terjadinya Stunting Pada Balita (12-59 bulan) si Sumatera (Analisis Data Riskesdas 2010). Universitas Indonesia.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/volliss1pp16>
- Nuryadin. (2016). Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12(1), 81– 99.
- Purnama, D. S. (2005). Pentingnya “ Sex Education ” Bagi Remaja. *Www.Uny.Ac.Id*.
- Triyanto, E. (2010). Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi.
- Verawaty, SN dan Liswidyawati, R. 2012. Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita. PT Grafindo Media Pratama. Bandung.

Lampiran-Lampiran

UIN MengabdI 2022 di MI DIPONEGORO SUICOREJO GURAH KEIIRI

Qoryah Thoylbah 2022

Nama ahmad Fakhriudin Wafi - ④

Jenis Kelamin : L

Usia : 10

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?		✓
2.g	Apakah kamu sudah dikhitan/sunat?		✓
3.	Apakah kamu sudah mengalami baligh?		✓
4. v	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?		✓
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat laki-laki?	✓	

UIN Mengabdi 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : Mikhayla Diandra patri (4)

Jenis Kelamin :

Usia 16 tahun

Nd.	Pernyataan	Ya	Tidak
1p	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?		✓
2.	Apakah kamu sudah mengalami haid?		✓
3.	Apakah kamu sudah mengetahui hitungan haid?		
4.	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?	✓	
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat perempuan?	✓	

Qoryah Thoyibah 2022

Nama ICH@ V /qg/iki\vp *^ hoN4n

Jenis Kelamin : P h e | la

Usia : \0

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu pubertas?		✓
2.	Apakah kamu mengetahui apa itu "mahrom"?		✓
3.	Apakah kamu mengetahui apa itu "baligh"?	✓	
4.	Apakah kamu tahu bahwa sepupu membatalkan wudhu?	✓	
5.	Apakah kamu tahu apa itu <i>character building</i> ?		✓
6. ✓	Apakah kamu tahu batasan umur dikatakan "baligh"?		✓
7.	Apakah kamu tahu tanda-tanda fisik baligh?		✓
8.	Apakah kamu tahu tanda-tanda biologis baligh?		✓
9.	Apakah kamu pernah mempelajari batasan antara laki-laki dan perempuan?	✓	
10.	Apakah kamu tahu kewajibanmu setelah kamu baligh?	✓	

UIN Mengabd 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : Hg/ 1

Jenis Kelamin : L V

Usia :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?		✓
2.	Apakah kamu sudah dikhitan/sunat?		✓
3.	Apakah kamu sudah mengalami baligh?		✓
4.	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?	✓	
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat laki-laki?		✓



UtN Mengabdikan 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : IKFINA

Jenis Kelamin : P

Usia : 11 tahun

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?		✓
2.	Apakah kamu sudah mengalami haid?	✓	
3.	Apakah kamu sudah mengetahui hitungan haid?		✓
4.	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?		✓
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat perempuan?		

UIN Mengabdi 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama *NANDo*

Jenis Kelamin : L E

Usia : *13*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?		✓
2.	Apakah kamu sudah dikhitan/sunat?		✓
3.	Apakah kamu sudah mengalami baligh?	✓	
4.	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?		✓
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat laki-laki?		

UIN Mengabdi 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : EVILKA PUSPITA SARI

Jenis Kelamin "": P t

Sid

NO.	Pernyataan	Ya	Tidak	
1.	Apakah kamu tahu apa itu pubertas?		✓	✓
2.	Apakah kamu mengetahui apa itu "mahrom"?		✓	X
3.	Apakah kamu mengetahui apa itu "baligh"?	✓		✓
4.	Apakah kamu tahu bahwa sepupu membatalkan Wudhu?			
5.	Apakah kamu tahu apa itu <i>character building</i> ?			X
6.	Apakah kamu tahu batasan umur dikatakan "baligh"?	✓		
7.	Apakah kamu tahu tanda-tanda fisik baligh?		✓	X
8.	Apakah kamu tahu tanda-tanda biologis baligh?		✓	X
9.	Apakah kamu pernah mempelajari batasan antara laki-laki dan perempuan?		✓	X
10.	Apakah kamu tahu kewajibanmu setelah kamu baligh*?			✓

UIN Mengabdi 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : Nuril

Jenis Kelamin : P *

Usia : 11

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu "pubertas"?	✓	
2.	Apakah kamu sudah mengalami haid?		X
3.	Apakah kamu sudah mengetahui hitungan haid?		X
4.	Apakah orangtuamu memisahkan tempat tidurmu?		X
5.	Apakah kamu sudah mengetahui batasan aurat perempuan?	✓	

UIN Mengahdl 2022 di MI DIPONEGORO SUKOREJO GURAH KEDIRI

Qoryah Thoyibah 2022

Nama : Sabila

Jenis Kelamin : 1

Usia : 11

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu apa itu pubertas?		
2.	Apakah kamu mengetahui apa itu "mahrom"?		
3.	Apakah kamu mengetahui apa itu "baligh"?		
4.	Apakah kamu tahu bahwa sepupu membatalkan wudhu?		
5.	Apakah kamu tahu apa itu <i>character building</i> ?		✓
6.	Apakah kamu tahu batasan umur dikatakan "baligh"?	✓	
7.	Apakah kamu tahu tanda-tanda fisik baligh?		✓
8.	Apakah kamu tahu tanda-tanda biologis baligh?		✓
9.	Apakah kamu pernah mempelajari batasan antara laki-laki dan perempuan?		
10.	Apakah kamu tahu kewajibanmu setelah kamu baligh?		